

PENGARUH PERSEPSI ATAS MEDIA PEMBELAJARAN DAN KEMANDIRIAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Riska Oktavia^{1*}, Dr. Heru Sriyono M.M.²⁾

Fakultas Pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia^{1,2)},

Email: riska.oktavia1001@gmail.com, NPM: 20217370016¹, heru.sriyono@unindra.ac.id²

Abstract

The purpose of this research was to determine: 1). The effect of perception of learning media and independent learning on learning success in social studies among private middle school students in Depok city, 2). The effect of the perception of learning media on the learning success of students of private middle school in the city of Depok in social studies, 3). The effect of independent learning on the learning success of private middle school students in the city of Depok in the subject of social studies. The sample consisted of 87 students who were studied using the proportional random sampling method with multiple linear regression. Based on the results of hypothesis and data analysis, it is concluded as follows: 1). There is a significant influence of learning media and learning independence together on the learning achievement of students of private junior high school in Depok City in the subject of social studies. This is evidenced by the value of $Sig = 0.000 < 0.05$ and F statistics = 30.661, 2). There is a significant influence of the perception of learning media on the learning performance of students in private junior high school in Depok City in the subject of social studies. This is evidenced by the value of $Sig = 0.001 < 0.05$ and t statistics = 3.377. 3) There is a significant influence of learning independence on learning achievement in social studies of students in private junior high school in Depok City. This is evidenced by the sig value = $0.000 < 0.05$ and t statistics = 5.121.

Article History

Submitted: 1 September 2024

Accepted: 6 September 2024

Published: 7 September 2024

Key Words

Social Studies Learning Achievemen; Perceptions of Learning Media; Learning Independence.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1). Pengaruh persepsi atas media pembelajaran dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Swasta di kota Depok, 2). Pengaruh persepsi atas media pembelajaran terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta di kota Depok, 3). Pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta di Kota Depok. Sampel yang digunakan 87 siswa sebagai sampel penelitian menggunakan teknik proposional random sampling dengan regresi linear berganda. Berdasarkan hasil hipotesis dan analisis data, disimpulkan sebagai berikut: 1). Terdapat pengaruh yang signifikan atas media pembelajaran dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta di kota Depok. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan F hitung = 30,661, 2). Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas media pembelajaran terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta di kota Depok. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,001 < 0,05$ dan t hitung = 3,377, 3) Terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta di kota Depok. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan t hitung = 5,121.

Sejarah Artikel

Submitted: 1 September 2024

Accepted: 6 September 2024

Published: 7 September 2024

Kata Kunci

Prestasi Belajar IPS; Persepsi Atas Media Pembelajaran; Kemandirian Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk membantu perkembangan siswa, sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, sehingga ia dapat hidup secara layak dalam kehidupannya. Dengan demikian melalui pendidikan siswa dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan, dikembangkan nilai-nilai moralnya dan keterampilannya.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 1 disebutkan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan

proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Depdiknas, 2003)

Pendidikan bagi bangsa yang sedang membangun seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan pondasi yang sangat penting dan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara tahap demi tahap. Pembangunan di bidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat penting dalam menentukan dan meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia. Untuk dapat bertahan dalam persaingan global, perlu memantapkan diri dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai kunci dari pembangunan untuk dapat mengimbangi kemajuan yang terjadi. Sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi hanya mungkin tercipta jika ada perhatian secara serius terhadap penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan bangsa. Salah satu cara untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah dengan kegiatan pembelajaran yang dikelola dengan baik.

Sudjana mengemukakan bahwa belajar dapat dilihat dari tiga sudut pandang: 1) belajar sebagai proses, 2) belajar sebagai hasil dan 3) belajar sebagai fungsi Ketiga sudut pandang ini penting untuk dipahami oleh para guru. Belajar sebagai hasil dijadikan dasar dalam menyusun deskripsi teoritis hasil belajar.

Prestasi belajar menjadi tolak ukur untuk menilai hasil dari proses pendidikan seseorang. Jika hasil belajar seseorang tinggi maka dapat dikatakan seseorang tersebut berhasil dalam belajar, tetapi jika hasil seseorang rendah maka dapat dikatakan seseorang tersebut kurang maksimal dalam belajar. Untuk mencapai hasil yang maksimal hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam diri siswa (*intern*) maupun dari luar diri siswa (*ekstern*). Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (*intern*) meliputi faktor jasmaniah seperti kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikis seperti kebiasaan belajar, kepribadian, pengamatan, kemauan, motivasi belajar, kemandirian belajar dan intelegensi. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa (*ekstern*) yaitu faktor sosial seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah (peran guru, media pembelajaran), lingkungan masyarakat, lingkungan teman sebaya, status sosial ekonomi orang tua, perhatian orang tua, dan faktor budaya. Faktor intern dan ekstern tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam mencapai hasil belajar.

Suryabrata mengemukakan bahwa, "prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari hasil latihan, pengalaman yang didukung oleh kesadaran. Jadi prestasi belajar merupakan hasil dari perubahan dalam proses belajar." Pendapat di atas dapat diartikan bahwa, prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran setelah melalui tahap tes yang dinyatakan dalam bentuk nilai berupa angka. Prestasi belajar dapat diketahui setelah melakukan evaluasi dan evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memang sudah diterapkan dari jenjang SD/MI, sampai tingkat sekolah menengah baik SMP maupun SMA. IPS merupakan mata pelajaran pada jenjang pendidikan di tingkat sekolah, yang dikembangkan secara terintegrasi dengan mengambil konsep-konsep esensial dari Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora. IPS mengkaji berbagai masalah-masalah dan fenomena sosial yang ada di masyarakat.

Tujuan IPS terutama membantu para peserta didik selaku warga negara supaya mampu menjadi warga negara yang baik, dan mampu untuk mengambil keputusan secara rasional dengan dasar informasi yang mencukupi, dalam kaitandengan permasalahan sosial yang hasilnya tidak hanya bermanfaat bagi diri pribadi, keluarga, tetapi juga berguna bagi masyarakat dan bangsanya sebagai bentuk perwujudan cinta tanah air. Soemantri mengemukakan tujuan pendidikan IPS disekolah adalah menumbuhkan nilai-nilai kewarganegaraan, moral, ideologi negara, dan agama. Solihatin mengemukakan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat. Secara tegas ia mengatakan *to prepare students to be will-functioning citizenin a democratic society*. Tujuan lain dari pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya.

Pendapat serupa dikemukakan oleh Trianto mengemukakan bahwa IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial. Ilmu-ilmu sosial yang dimaksud seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar

realitas dan fenomena sosial masyarakat yang diwujudkan dalam satu pendekatan *interdisipliner* dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial tersebut.

Berdasarkan observasi awal wawancara yang peneliti lakukan dengan guru SMPIT Rahmanyah, diperoleh informasi bahwa pada saat pembelajaran, guru masih banyak memberikan materi dengan metode ceramah dan pemberian tugas sehingga mengakibatkan peserta didik merasa bosan dan jenuh bahkan sampai ada yang mengantuk pada saat kegiatan belajar mengajar sehingga hasil belajar dari Penilaian Tengah Semester peserta didik belum sesuai dengan prestasi sekolah dengan predikat sekolah terbaik. Hal ini juga terpengaruh dari peserta didik yang terlalu lama mengikuti pembelajaran daring sebelumnya yang berpengaruh pada saat pembelajaran tatap muka, yaitu menjadi kurang aktif dan pembelajaran terlalu terpusat pada guru saja.

Upaya dalam memperbaiki proses pembelajaran agar efektif dan fungsional, maka fungsi media pembelajaran sangat penting untuk dimanfaatkan. Pemakaian media dalam proses pembelajaran dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar serta mempertinggi daya cerna siswa terhadap informasi atau materi pelajaran yang diberikan. Pemanfaatan media pembelajaran terkait dengan pelajaran IPS telah dilaksanakan di sekolah-sekolah yang telah memiliki beberapa media pembelajaran, baik yang diperoleh dari pemerintah, dibeli sendiri oleh sekolah, maupun yang dibuat sendiri oleh guru. Demikian pula yang terjadi pada SMPIT Rahmanyah, SMPI Ramah Anak maupun SMPI Binakheir, sebagai sekolah swasta yang sampai saat ini belum banyak dimanfaatkan guru secara maksimal sebagai media pembelajaran yang efektif dan fungsional. Sehingga permasalahan yang timbul adalah media pembelajaran yang tersedia dirasa kurang informatif untuk menjelaskan materi pelajaran IPS. Kesenjangan ini memunculkan permasalahan yang cukup menarik untuk diadakan penelitian.

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut intern dan ekstern. Berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

Sugihartono mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.

Darmadi mengemukakan media pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.

Media pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar siswa dan gaya mengajar guru. Melalui model pembelajaran, guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan informasi, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan idennya. Trianto mengemukakan bahwa: "Model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial".

Trianto mengemukakan fungsi media pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk memilih media pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, dan juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik. Di samping itu pula, setiap media pembelajaran juga mempunyai tahap-tahap (*sintaks*) yang dapat dilakukan siswa dengan bimbingan guru. Sehingga media pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pembelajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Johnson dalam Trianto mengemukakan, untuk mengetahui kualitas model pembelajaran harus dilihat dari dua aspek, yaitu proses dan produk. Aspek proses mengacu apakah pembelajaran mampu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan (*Joyful learning*) serta mendorong siswa untuk aktif belajar dan berpikir kreatif. Aspek produk mengacu apakah pembelajaran mampu mencapai tujuan,

yaitu meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan standar kemampuan atau kompetensi yang ditentukan. Dalam hal ini sebelum melihat hasilnya, terlebih dahulu aspek proses sudah dapat dipastikan berlangsung baik.

Disamping memahami penggunaannya, para guru pun patut berupaya untuk mengembangkan keterampilan membuat sendiri media yang menarik, efektif dan efisien dengan tidak menolak kemungkinan pemanfaatan alat modern yang sesuai dengan perkembangan zaman. Merupakan suatu hal yang menarik untuk melakukan suatu penelitian dengan menerapkan media pembelajaran yang optimal dalam belajar mata pelajaran IPS. Karena saat ini, masih ada guru di SMPIT Rahmadiyah, SMPI Ramah Anak maupun SMPI Binakheir, masih menggunakan media yang konvensional. Dengan adanya fasilitas yang ada, seyogyanya dapat dimodifikasikan dengan menarik dan berkualitas.

Kemandirian siswa merupakan faktor internal yang harus diperhatikan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Kemandirian merupakan salah satu segi dari sifat seseorang. Pembentukan kemandirian dibentuk secara bertahap dari diri sendiri, orang tua dan guru. Seorang yang mandiri adalah seorang yang mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Siswa yang mandiri dalam belajar memiliki sifat inisiatif dalam belajar, dan berusaha untuk menyelesaikan permasalahan dalam belajar dengan kepercayaan diri yang tinggi. Siswa yang memiliki sikap percaya diri akan menyelesaikan tugas dan ulangan sendiri tanpa bantuan orang lain. Tetapi dalam kenyataannya, masih ada siswa yang tidak percaya diri saat menghadapi Ulangan Harian ataupun Ujian Sekolah. Hal ini dapat dikarenakan kurangnya kemandirian anak dalam belajar yang di pupuk dari kecil. Mereka tidak percaya diri dengan pengetahuan yang mereka miliki, sehingga mereka lebih memilih untuk menyontek. Kemandirian belajar siswa sangat rendah sehingga siswa tersebut tidak percaya diri saat menghadapi ujian di sekolah. Karena siswa yang mandiri dalam belajar tidak akan mengantungkan diri pada orang lain pada saat ulangan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata mandiri adalah "berdiri sendiri". Ahmadi berpendapat bahwa kemandirian belajar adalah belajar mandiri, tidak menggantungkan diri kepada orang lain, siswa dituntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar, bersikap, berbangsa maupun bernegara.

Knowles dalam Nurhayati mengemukakan, ada beberapa istilah untuk menunjukkan kemandirian belajar. Antara lain: *independent learning, self directed learning, autonomous learning, self instruction, self access, self study, selft education, out-of-class learning, self-planned learning*. Dari beberapa istilah tersebut, *independent learning dan self directed learning*, yaitu suatu proses dimana individu mengambil inisiatif dengan atau bantuan orang lain dalam mendiagnosis kebutuhan belajar, mengidentifikasi sumber belajar, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar, memiliki dan mengimplementasi strategi belajar.

Kemandirian belajar dapat dikembangkan melalui latihan-latihan yang dilakukan secara terus menerus dan dilakukan sejak dini, latihan tersebut dapat berupa pemberian tugas-tugas tanpa bantuan dan tentu saja tugas-tugas tersebut disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak. Fatimah berpendapat, proses belajar mandiri adalah suatu metode yang melibatkan siswa dalam tindakan-tindakan yang meliputi beberapa langkah dan menghasilkan. Secara umum, proses yang harus diikuti siswa yang mandiri mengikuti siklus "rencanakan, kerjakan, pelajari, lakukan tindakan".

Hasil prestasi belajar di sekolah dinyatakan dalam angka-angka (nilai) dalam mata pelajaran yang diberikan. Jadi, lambang dari keberhasilan hasil belajar terlihat dari angka-angkanya yang didapatkan siswa. Berdasarkan pengamatan awal di SMPIT Rahmadiyah, SMPI Ramah Anak, SMPI Binakheir diketahui bahwa hasil belajar IPS yang diperoleh masih kurang maksimal.

Pada saat observasi awal di SMPIT Rahmadiyah, peneliti memperoleh informasi bahwa ada siswa mengalami kesulitan belajar yang disebabkan media pembelajaran dan kemandirian belajar serta faktor belajar lainnya yang masih kurang. Malas-malasan dan kurangnya motivasi belajar akan memberikan dampak yang negatif terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan kemandirian belajar yang masih rendah salah satunya dapat dilihat dari tingkat keterlambatan yang ada terjadi dan adanya siswa yang berkeliaran di luar kelas saat pelajaran berlangsung namun tidak ada guru. Hal tersebut juga dirasakan di SMPI Ramah anak dan SMPI Binakheir.

Berdasarkan hasil observasi peneliti sekaligus wawancara dengan guru mata pelajaran IPS diperoleh diantaranya, (1) media yang biasa digunakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung

adalah media papan tulis dan media *slide power point* yang biasa saja, (2) hasil Ujian Akhir Semester (UAS) khususnya pada mata pelajaran IPS menurun dari tahun 2021 rata-rata 8.00 sedangkan pada tahun 2022 menjadi rata-rata 7.50, (3) selain hasil UAS, hasil belajar siswa pun rendah, yang dibuktikan bahwa setiap ulangan harian dilaksanakan ada $\pm 60\%$ yang tuntas belajar, sedangkan yang lain harus diremedial.

Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) terdapat mata pelajaran IPS yang diberikan dimaksudkan untuk melatih dan mendidik siswa agar mampu mengkaji dan menilai berbagai fakta, realita, peristiwa-peristiwa serta berbagai permasalahan berkaitan dengan sosial yang terjadi di lingkungan.

Berdasarkan perspektif tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait persepsi atas media pembelajaran, kemandirian belajar, dan prestasi belajar dengan judul “Pengaruh Persepsi atas Media Pembelajaran dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial”. (Survei pada SMP Swasta di Kota Depok).

Untuk mempertegas dalam mendalami masalah, maka perlu rumusan masalah yang terarah, yaitu:

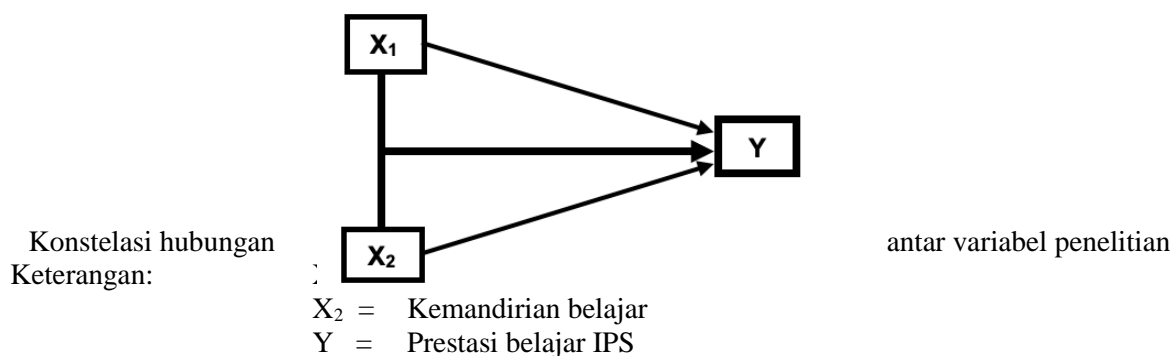
1. Apakah terdapat pengaruh persepsi atas media pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta di Kota Depok ?
2. Apakah terdapat pengaruh persepsi atas media pembelajaran terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta di Kota Depok ?
3. Apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta di Kota Depok ?

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan pendekatan kuantitatif dan teknik analisis regresi linear ganda penelitian ini dilakukan di tiga sekolah SMP Swasta di Kota Depok adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang berjumlah 684 siswa dengan jumlah sampel 87 siswa SMP Swasta di Kota Depok.

Prosedur

Penelitian dilaksanakan di Kota Depok, yaitu SMPIT Rahmadiyah, SMPI Ramah Anak dan SMPI Binakheir. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2023 sampai dengan Juli 2023. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket persepsi atas media pembelajaran dan kemandirian belajar sedangkan perolehan nilai IPS berdasarkan penilaian akhir semester yang dilakukan di sekolah yang diteliti. Skor yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi atas media pembelajaran (x_1) dan kemandirian belajar (x_2) sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar IPS siswa kelas VIII.



Partisipan

Populasi merupakan suatu wilayah atau daerah yang memiliki berbagai sifat karakteristik. Sugiyono mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau

subjek yang mempunyai kuantitas, kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Swasta di kota Depok tahun ajaran 2022/2023. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik gabungan antara proporsional, dan random. Dalam menentukan jumlah sampel digunakan teknik proporsional dari setiap sekolah yang ada di populasi. Untuk menentukan anggota sampel dari setiap sekolah yang ada digunakan teknik random, Jumlah anggota sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 87 siswa.

Tabel 1 Penetapan Sampel Penelitian

Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Perhitungan	Sampel
SMPIT Rahmadiyah	292	$(292/684) \times 87$	37
SMPI Ramah Anak	211	$(211/684) \times 87$	27
SMPI Binakheir	181	$(181/684) \times 87$	23
Jumlah	810		87

Instrumentasi

Instrumen Variabel Prestasi Belajar IPS (Y)

Definisi Konseptual

Prestasi belajar siswa pada pelajaran IPS adalah tingkat pencapaian kemampuan pengetahuan siswa pada materi IPS, serta pencapaian keterampilan dan sikap yang terkait dengan wawasan tentang materi IPS.

Definisi Operasional

Prestasi belajar IPS adalah skor yang mencerminkan tingkat pencapaian kemampuan siswa pada pelajaran IPS pada spek pengetahuan, pemahaman dan aplikasi tentang materi ekonomi yang diukur melalui tes/ulangan dengan soal berbentuk pilihan ganda. Perstasi belajar siswa yang diambil dari nilai semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

Instrumen Variabel Persepsi atas Media Pembelajaran (X₁)

Definisi Konseptual

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dan dengar termasuk teknologi perangkat keras.

Definisi Operasional

Persepsi atas media pembelajaran adalah merupakan skor yang diperoleh dari hasil siswa dengan indikator yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media pembelajaran.

Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen Persepsi atas Media Pembelajaran

No	Dimensi	Indikator	Nomor Butir Soal		Jumlah
			Positif (-)	Negatif (+)	
1	Tujuan pembelajaran Kegiatan	Kesesuaian rumusan tujuan pembelajaran.	1,2	3,4	4

2	pembelajaran	Kesesuaian tujuan pembelajaran pada tahap kegiatan pembelajaran.	5,6	7	3
3	Media pembelajaran	Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran.	8,9,10	11	4
		Kesesuaian media pembelajaran dengan kegiatan pembelajaran .	12,13	14	3
		Kesesuaian media dengan karakteristik peserta didik.	15	16	2
		Efektifitas media pembelajaran pada kegiatan pembelajaran.	17,18	19	3
4	Waktu	Ketepatan alokasi waktu untuk setiap tahapan kegiatan.	20	21	2
		Kesesuaian waktu dengan media pembelajaran.	22,23	24	3
5	Tes	Kesesuaian tes dengan tujuan pembelajaran.	25		1
Jumlah					25

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas diperoleh 22 soal yang valid dan reliabel dengan nilai cronbach's alpha = 0,845. Adapun soal yang tidak valid adalah nomor 4, 13 dan 15.

Instrumen Variabel Kemandirian Belajar (X_2)

Definisi Konseptual

Kemandirian belajar adalah kondisi aktifitas belajar yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemauan serta bertanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya. Kemandirian belajar akan terwujud apabila siswa aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan, mengevaluasi dan selanjutnya merencanakan sesuatu yang lebih dalam pembelajaran yang dilalui dan siswa juga mau aktif dalam proses pembelajaran.

Definisi Operasional

Kemandirian belajar adalah skor total jawaban responden atas instrumen berupa angket berbentuk skala yang mengukur kemandirian belajar dengan innerasa belajar itu penting, mempersiapkan perlengkapan yang menunjang belajarnya sebelum ke sekolah, memanfaatkan buku/internet sebagai sumber belajar.

Tabel 3 Instrumen Kemandirian Belajar

Aspek	Indikator	Nomor Butir Soal		Jumlah
		Positif (-)	Negatif (+)	
Menetapkan tujuan belajarnya sendiri	a. Membuat rencana target capaian prestasi.	1,2	3	3
	b. Merasa belajar itu penting	4	5	2
	c. Mempersiapkan perlengkapan yang menunjang belajarnya sebelum ke sekolah.	6,7,8	9	4
Memilih dan menentukan sendiri sumber	a. Memanfaatkan buku, internet dan sumber belajar lainnya.	10	11	2
		12,13	14	3

belajar	b. Memanfaatkan tempat atau lingkungan sekitar. c. Memanfaatkan siapa saja yang memiliki keahlian tertentu.	15	16	2
Menggunakan strategi belajar yang tepat	a. Membuat jam belajar dirumah.	17,18	19	3
	b. Tidak cukup dengan mendengar dan menyerap tetapi juga dengan berbuat.	20,21	22	3
	c. Saling bertukar pendapat dengan siswa lainnya.	23,24	25	3
	d. Berani mengungkapkan permasalahan yang dihadapi.			
Jumlah			25	

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas diperoleh 24 soal yang valid dan reliabel dengan nilai cronbach's alpha = 0,870. Adapun soal yang tidak valid adalah nomor 20.

Analisis Data

Data Deskripsi

Dalam deskripsi data akan disajikan sebaran data untuk mengetahui rentangan data, rata-rata, median, modus dan standar deviasi pada masing-masing variabel. Berdasarkan deskripsi data tersebut maka akan terlihat, persepsi atas media pembelajaran, kemandirian belajar dan prestasi belajar IPS yang dijadikan sampel penelitian yang berjumlah 87 orang. Deskripsi data mengenai persepsi atas media pembelajaran, kemandirian belajar dan dan prestasi belajar IPS disajikan dalam tabel sebagai berikut. Pada bagian ini akan diberi gambaran data untuk setiap variabel, yaitu nilai minimum, maksimum, rata-rata, median, modus dan simpangan baku.

Tabel 4 Hasil Statistik Deskripsi

No	Ukuran Deskriptif	Persepsi Atas Media Pembelajaran	Kemandirian belajar	Prestasi Belajar IPS
1	Modus	89	82	80
2	Median	89	82	80
3	Mean	90,74	79,78	79,54
4	Simpangan Baku	9,59	10,79	9,29

Uji Normalitas Data Uji asumsi klasik yang akan dilakukan pertama kali adalah uji normalitas data, uji ini akan menggunakan uji Kolmogorov smirnov dengan bantuan SPSS 25.

Tabel 5 Data Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
Variabel	Statistic	Df	Sig
Persepsi Atas Media Pembelajaran	135	87	101
Kemandirian belajar	106	87	078
Prestasi Belajar IPS	106	87	077

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menentukan teknik dalam analisis regresi apakah variabel bebas (X_1 dan X_2) dan variabel terikat (Y) terbentuk linear.

Uji Linearitas (x_1) dengan Y

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa persamaan regresi antara variabel (x_1) dengan Y linier, hal ini ditunjukkan dengan nilai sig > 0.05 yaitu sebesar 0,091.

Uji Linearitas (x_2) dengan Y

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa persamaan regresi antara variabel (x_2) dengan Y linier, hal ini ditunjukkan dengan nilai sig > 0.05 yaitu sebesar 0,430.

Uji Hipotesis

Berikut ini adalah hasil perhitungan dari pengujian koefisien korelasi ganda, koefisien regresi secara simultan dan parsial.

Tabel 6
Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.650 ^a	.422	.408	7.15117

a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar, Persepsi atas Media Pembelajaran

Tabel 7
Hasil Perhitungan Pengujian Signifikan Koefisien Regresi Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Y
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3135.917	2	1567.959	30.661	.000 ^b
	Residual	4295.692	84	51.139		
	Total	7431.609	86			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS
b. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar, Persepsi atas Media Pembelajaran

Tabel 8
Hasil perhitungan Uji Parsial Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.800	7.936		2.621	.010
	Persepsi atas Media Pembelajaran	.296	.088	.306	3.377	.001
	Kemandirian Belajar	.399	.078	.464	5.121	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

Berdasarkan Uji F dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara persepsi atas media pembelajaran (x_1) dan kemandirian belajar (x_2) secara simultan terhadap Prestasi Belajar IPS (y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0.00 dan nilai F sebesar 30,661. Kontribusi pengaruh variabel (x_1) dan (x_2) terhadap variabel Y adalah sebesar 42,2 %. Persamaan regresi ganda dari variabel (x_1), (x_2) dan Y adalah: $y = 20,800 + 0,296 x_1 + 0.399 x_2$

Berdasarkan persamaan di atas, kenaikan variabel x_1 sebesar 1 unit pada variabel persepsi atas media pembelajaran akan meningkatkan prestasi belajar IPS sebesar 0.296. Sedangkan kenaikan

variable x_2 sebesar 1 unit pada variabel kemandirian belajar akan meningkatkan prestasi belajar IPS sebesar 0.399. Tanpa kedua variabel ini maka nilai dari prestasi belajar IPS tidaklah bagus.

Pengaruh Persepsi atas Media Pembelajaran (x_1) terhadap Prestasi Belajar IPS (Y).

Berdasarkan uji t dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara persepsi atas media pembelajaran (x_1) terhadap prestasi belajar IPS (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0.001 dan nilai t sebesar 3,377. Kontribusi pengaruh variabel (x_1) terhadap variabel Y sebesar 29,6%.

Pengaruh Kemandirian Belajar (x_2) terhadap Prestasi Belajar IPS (Y).

Berdasarkan uji t dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kemandirian belajar (x_2) terhadap prestasi belajar IPS (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0.000 dan nilai t sebesar 5.121. Kontribusi pengaruh variabel (x_1) terhadap variabel Y sebesar 3,99 %.

Hasil

Pengaruh Persepsi atas Media Pembelajaran (X_1) dan Belajar (X_2) Secara Bersama-sama Terhadap Prestasi Belajar IPS (Y)

Persamaan regresi telah memenuhi persyaratan yang diperlukan antara lain variabel dependen mengikuti distribusi normal, dan hasil uji linearitas diperoleh persamaan regresi variabel dependent terhadap variabel independent adalah linear, begitu juga hasil uji multikolinieritas, dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,650 dan koefisien determinasi sebesar 42,2%, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas persepsi atas media pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap variabel terikat prestasi belajar IPS.

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai Sig = 0.000 < 0,05 dan *Fhitung* = 30,661, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (persepsi atas media pembelajaran) dan X_2 (kemandirian belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar IPS).

Pengaruh Persepsi Atas Media Pembelajaran (X_1) terhadap Prestasi Belajar IPS (Y)

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig = 0.001 < 0,05 dan *thitung* = 3,377, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (persepsi atas media pembelajaran) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar IPS).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas media pembelajaran terhadap prestasi belajar IPS. Setiap kenaikan satu unit persepsi atas media pembelajaran akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar IPS sebesar 0,296 unit.

Pengaruh Kemandirian Belajar (X_2) Terhadap Prestasi Belajar IPS (Y)

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan *thitung* = 5,121 maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (kemandirian belajar) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar IPS).

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPS. Setiap kenaikan satu unit kemandirian belajar akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar IPS sebesar 0.399 unit.

DISKUSI

Guru diharapkan dalam proses belajar mengajar disekolah harus didukung dengan menggunakan media pembelajaran, agar siswa cenderung lebih aktif dan tidak cepat bosan, materi pelajaran juga dapat dengan mudah diterima oleh siswa. Guru disekolah harus membangkitkan kreativitasnya dalam membuat media pembelajaran untuk siswa dan lebih memanfaatkan media pembelajaran, baik itu video edukatif, animasi, maupun media pembelajaran interaktif.

Bagi sekolah supaya prestasi belajar IPS siswa dapat tercapai optimal, sekolah diharapkan bersedia memberi dukungan kepada siswa. Siswa perlu meningkatkan kemampuan berinisiatif meliputi melakukan aktivitas tanpa diminta orang lain, kemampuan dalam menyelesaikan masalah dan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain dalam memecahkan masalah belajar supaya tercapai kemandirian belajar yang optimal.

Orang tua sebagai guru di rumah memiliki peranan penting dalam rangka membimbing dan membina putra/i nya dalam peningkatan kemampuan kemandirian belajar sehingga dapat memperoleh hasil prestasi belajar yang maksimal.

Hendaknya dilakukan penelitian lebih lanjut dalam mengembangkan teori dan konsep tentang persepsi atas media pembelajaran, kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPS, serta juga dapat melanjutkan penelitiannya secara empirik di lapangan secara komprehensif serta memasukkan variabel selain persepsi atas media pembelajaran dan kemandirian belajar sebagai prediktor yang lebih lengkap bagi prestasi belajar IPS.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas media pembelajaran dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta di kota Depok. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 30,661$.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas media pembelajaran terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta di kota Depok. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,001 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,377$.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta di kota Depok. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 5,121$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada para pembimbing penelitian, kepada kepala sekolah, guru, dan staff SMPIT Rahmadiyah, SMPI Ramah Anak dan SMPI Binakheir yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

REFERENSI

- Ali, M & Asrori (2019) Adolescent psychology (learner development). Jakarta: Aksara.
- Arifin, Z. (2013). Educational research: new methods and paradigms. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Arikunto, S. (2014). Research procedures a practical approach. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atkinson, R. L. (2018). Introduction to Psychology Volume 1. Tangerang: Interaksara.
- Aunurrahman. (2019). Learning and learning. Bandung: Alfabeta.
- Baharuddin. (2017). Learning and learning theory. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Darmadi. (2015) Education Unit Level Curriculum (KTSP). Bandung: Alfabeta.
- Fajar, A. (2017). Constraints and potential for integrated social studies learning. Bandung: UPI.
- Fathurrohman, P. (2017). Teaching and learning strategies through planting general concepts and Islamic concepts. Bandung: Refika Aditama. Grafindo Persada.
- Hamalik, O. (2015). Curriculum and learning. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hariyati. (2019). The Effect of Using Learning Media on Student Learning Outcomes in Integrated Social Studies Subjects at SMP Negeri 12 Palu. *E-Journal Geo-Tadulako Untad*.
- Indrati Endang Mulyaningsih (2014). The Effect of Family Social Interaction, Learning Motivation and Learning Independence on Learning Achievement. *Journal of Education and Culture*.
- Iriyanto. (2012). *Learning Metamorphosis; Great Teacher - Great Student*. Jakarta: Erlangga.
- Jaime Leon, Juan L. Nunez and Jeffrey Liew. Self-determination and STEM education: Effects of autonomy, motivation and self-regulated learning on high school math achievement. *Learning and Individual Differences* 43, Elsevier Journal.
- Khosim, N. (2017) *Learning models*. Surabaya: Suryamedia.
- Mar'at, S. (2019). *Developmental psychology*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mikarsa, L. (2007). *Child education in elementary school*. Jakarta: Open University.
- Munadi, Y (2018) *Learning media*. Jakarta: Gaung Parsada (GP) Press.
- Munandar, U. (2018). *Creativity and giftedness, strategies for realizing*.
- Munib. (2016). *Introduction to the science of education*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Muslich, M (2017) *KTSP (Education Unit Level Curriculum) Understanding and Development*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. (2015), *Teaching and learning strategies in CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nazir, M. (2015). *Research methods*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Poerwadarminta. (2001). *Big dictionary of Indonesian language*. Jakarta: PT. Balai. Library.Creative potential and talent: Jakarta: Gramedia.
- Prawiradilaga, D.S. (2019). *Principles of learning design*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Priansa, J. (2017). *Development of innovative, creative, and prestatative learning strategies and models in understanding students*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Riduwan. (2015). *Basics of statistics*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman (2011) *Learning models*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sagala, S. (2015). *The concept and meaning of learning*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, (2008). *Interaction & motivation of learning to teach*. Jakarta: PT. Raja
- Setiawan, W. (2019). *Active, Creative, Effective, and. Fun*. Jakarta: Center for Educator Development and Empowerment.
- Slameto, (2018), *Learning and Factors that influence it*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobry. (2014). *Learning and learning*. Lombok: Holistica.
- Soemanto, W. (2017). *Psychology of education*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, N & Rivai, A, (2016), *Learning media*, Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana. (2014). *Introduction to educational evaluation*. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- Sugihartono. (2017) *Educational psychology*, Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2015), *Qualitative research methods*, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. (2016). *Educational research methods*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumantri, N.M. (2011), *Initiating social studies education reform*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Suryabrata, S, (2016). *Psychology of education*. Jakarta: PT Raja Grafindo. Persada.
- Sutratinah, T. (2001). *Research on teaching and learning outcomes*. Surabaya: Usaha Nasio.
- Syah, M. (2018). *Psychology of learning*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Trianto, (2015) *Integrated learning model concepts, strategies and implementation*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tulus, T. (2014). *The role of discipline in student behavior and achievement*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, H.B. (2017). *Learning models create a creative and effective teaching and learning process*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Walgito, B. (2016). *Introduction to general psychology*. Ed. 3. Yogyakarta: Andi offset.
- Yohana Budi Novianti, et al. (2018). *The Effect of Learning Interest and Learning Media on Learning Outcomes of Communication Technology Subjects*. *Journal of Sebelas Maret University*.